

Pemikiran Pendidikan Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

Aminulloh¹, Syamsul Aripin²

^{1,2}Institut KH. Noer Alie Bekasi

aminullohsyaroni12@gmail.com¹, syamsul.aripin1981@gmail.com²

ABSTRACT; *The spread of Islamic education in the archipelago has a long journey and involves various important figures, one of whom is Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, a cleric and founder of the Darussalam Islamic Boarding School in Lombok. In his view, Islamic education must be able to blend with local culture and provide a positive contribution to the formation of character, morals, and practical skills for the community. Kiai Zainuddin emphasized the importance of holistic education, which not only includes religious teaching but also the development of life skills that are relevant to the needs of the local community. He views Islamic boarding schools as effective institutions in spreading inclusive Islamic education, touching various levels of society, and adapting to the local socio-cultural context. Through a combined da'wah approach, where religious knowledge and practical skills are taught together, Kiai Zainuddin succeeded in developing Islamic education in Lombok that is able to adapt to the progress of the times without eliminating deep Islamic values. Thus, the spread of Islamic education according to Kiai Zainuddin is not only about the transfer of religious knowledge, but also the formation of an intelligent, moral, and independent society.*

Keywords: *Educational Thoughts, Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.*

ABSTRAK; *Penyebaran pendidikan Islam di Nusantara memiliki perjalanan panjang dan melibatkan berbagai tokoh penting, salah satunya adalah Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, seorang ulama dan pendiri Pondok Pesantren Darussalam di Lombok. Dalam pandangannya, pendidikan Islam harus mampu menyatu dengan budaya lokal dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter, akhlak, serta keterampilan praktis bagi masyarakat. Kiai Zainuddin menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup pengajaran agama tetapi juga pengembangan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Ia memandang pesantren sebagai lembaga yang efektif dalam menyebarkan pendidikan Islam yang inklusif, menyentuh berbagai lapisan masyarakat, dan beradaptasi dengan konteks sosial budaya lokal. Melalui pendekatan dakwah yang kombinatorik, di mana ilmu agama dan keterampilan praktis diajarkan secara bersama-sama, Kiai Zainuddin berhasil mengembangkan pendidikan Islam di Lombok yang mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam yang mendalam. Dengan demikian, penyebaran pendidikan Islam menurut Kiai Zainuddin bukan hanya*

tentang transfer ilmu agama, tetapi juga pembentukan masyarakat yang cerdas, berakhlak, dan mandiri.

Kata Kunci: Pemikiran Pendidikan, Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan pemahaman agama bagi umat Islam. Di Indonesia, banyak tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam, salah satunya adalah Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, seorang ulama dan pendiri Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Beliau dikenal sebagai salah satu tokoh yang memiliki pandangan mendalam mengenai pendidikan Islam, baik dalam konteks teori maupun praktik.

Penyebaran pendidikan Islam di Nusantara melalui jalur pesantren memiliki karakteristik yang khas, di mana ajaran agama disampaikan dengan pendekatan yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan agama tetapi juga nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Dalam konteks ini, Kiai Zainuddin Abdul Madjid memiliki pandangan yang mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter umat dan menjaga keseimbangan antara ajaran agama dan kebudayaan setempat.

Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji pandangan Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mengenai pendidikan Islam, dengan menyoroti beberapa aspek penting dalam pemikiran beliau, serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan Islam di Lombok dan Indonesia secara keseluruhan.

Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (1903-1997) adalah seorang ulama dan tokoh pendidikan Islam yang sangat berpengaruh di Lombok. Beliau dilahirkan di Kampung Penanggak, Lombok Timur, dan merupakan salah satu ulama yang aktif mengajarkan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan pesantren. Sebagai pendiri Pondok Pesantren Darussalam yang didirikan pada tahun 1953, Kiai Zainuddin Abdul Madjid memiliki visi yang kuat terhadap pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter umat.

Pandangan beliau mengenai pendidikan Islam sangat terkait dengan misi untuk mengembangkan moralitas, akhlak, dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkenalkan Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin—rahmat bagi seluruh alam semesta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan pemikiran pendidikan Kiai Haji Zainuddin Abdul Madjid, termasuk buku, artikel, dokumentasi sejarah, dan catatan biografis. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memahami konsep-konsep pendidikan yang beliau usung serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Sumber Data:

1. Karya-karya Kiai Haji Zainuddin Abdul Madjid (terutama yang berkaitan dengan pendidikan).
2. Buku-buku sejarah dan biografi Kiai Haji Zainuddin Abdul Madjid.
3. Artikel-artikel ilmiah dan jurnal yang membahas pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di NTB.

Teknik Pengumpulan Data:

1. **Studi Literatur:** Mengumpulkan buku, artikel, dan dokumen terkait dengan pemikiran pendidikan Kiai Haji Zainuddin Abdul Madjid.
2. **Dokumentasi:** Menggunakan arsip atau catatan yang berkaitan dengan perjalanan pendidikan dan pemikiran Kiai Haji Zainuddin Abdul Madjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Kiai Zainuddin Abdul Madjid tentang Penyebaran Pendidikan Islam

1. Pendidikan Islam Sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Kiai Zainuddin Abdul Madjid melihat pendidikan Islam sebagai sarana untuk membentuk karakter umat, terutama generasi muda, yang memiliki akhlak mulia dan pengertian yang mendalam tentang ajaran agama. Menurut beliau, pendidikan Islam tidak hanya mengutamakan pengajaran ilmu agama, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak yang baik. Hal ini tercermin dalam kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam yang menekankan pada pembentukan moral dan budi pekerti santri.

Pendidikan Islam merupakan suatu cara belajar yang meliputi semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat Allah. Islam telah menjadi panduan dalam setiap bagian hidup manusia, baik itu di dunia maupun di akhirat. Ini juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam. Karena ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an, al-Sunnah, pandangan para ulama, dan warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun berlandaskan pada Al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat para ulama, dan warisan sejarah yang sama.¹

Pendidikan di pesantren menurut beliau harus dapat mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, beliau menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan agama dan pengembangan moral serta karakter dalam pendidikan Islam.²

2. Pendidikan Islam yang Menyatu dengan Budaya Lokal

Kiai Zainuddin Abdul Madjid sangat menyadari bahwa untuk menyebarkan pendidikan Islam secara efektif di Nusantara, pendidikan tersebut harus mampu menyatu dengan budaya lokal. Dalam konteks Lombok, beliau memandang bahwa pendidikan Islam harus berbasis pada kearifan lokal, agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan di Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya mencakup ajaran agama Islam secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal yang ada dalam masyarakat Lombok.

Dalam hal ini, Kiai Zainuddin percaya bahwa pendidikan Islam harus dapat beradaptasi dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat tanpa mengubah inti ajaran Islam itu sendiri. Dengan cara ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan agama, tetapi juga sebagai media untuk menjaga dan mengembangkan budaya lokal yang Islami.

3. Peran Pesantren dalam Penyebaran Pendidikan Islam

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Nusantara memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam. Kiai Zainuddin Abdul Madjid menganggap pesantren sebagai pusat kegiatan pendidikan yang sangat efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di

¹ Aripin, Syamsul, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Menjawab Tantangan Globalisasi 2014*

² Kiai Zainuddin Abdul Madjid. *Pemikiran Pendidikan Islam di Lombok*. (Lombok: Pondok Pesantren Darussalam.2000)

tengah masyarakat. Di Pondok Pesantren Darussalam, Kiai Zainuddin mengajarkan bahwa pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup ilmu agama, keterampilan praktis, serta pembentukan karakter.

Kiai Zainuddin juga melihat pesantren sebagai tempat untuk mendidik masyarakat secara langsung, baik dalam bidang agama, sosial, maupun ekonomi. Hal ini terlihat dari berbagai program pendidikan yang dijalankan di pesantren, mulai dari pengajaran kitab-kitab klasik, pengembangan keterampilan hidup, hingga penerapan nilai-nilai sosial yang islami dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendidikan Islam yang Inklusif dan Menyebar Secara Luas

Kiai Zainuddin Abdul Madjid juga memperkenalkan pendidikan Islam yang inklusif, yakni pendidikan yang dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini terlihat dari upaya beliau untuk membuka kesempatan bagi masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi untuk mendapatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam. Dengan demikian, pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan pendidikan masyarakat di Lombok dan sekitarnya.

Kiai Zainuddin juga berupaya agar pendidikan Islam di pesantren tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, tetapi dapat menyebar luas dan diterima oleh masyarakat yang lebih besar. Oleh karena itu, beliau mendirikan pesantren dengan pendekatan yang lebih terbuka, mengajak masyarakat untuk aktif terlibat dalam proses pendidikan dan dakwah.³

Konsep Pendidikan Islam Menurut Kiai Zainuddin Abdul Madjid

1. **Integrasi Ilmu dan Akhlak** Salah satu pandangan utama Kiai Zainuddin Abdul Madjid dalam pendidikan Islam adalah pentingnya integrasi antara ilmu dan akhlak. Beliau mengajarkan bahwa ilmu tidak hanya berfungsi untuk menciptakan kecerdasan intelektual, tetapi juga harus disertai dengan pembentukan akhlak yang mulia. Bagi Kiai Zainuddin, pendidikan Islam adalah suatu proses yang tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga membentuk karakter moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

³ Hasan, N. *Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah dan Konsep*. (Jakarta: Kencana, 2018), h.122

Dalam konteks ini, Kiai Zainuddin menekankan bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk menciptakan individu yang pintar, tetapi juga individu yang berakhlak baik dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.⁴

2. **Pendidikan yang Menyeluruh (Holistik)** Kiai Zainuddin Abdul Madjid menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang menyeluruh, yaitu pendidikan yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Beliau percaya bahwa setiap individu perlu dibimbing untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun moralitas. Pendidikan Islam menurut beliau harus mencakup berbagai dimensi kehidupan, sehingga tidak hanya mengarah pada pembentukan individu yang cerdas tetapi juga berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
3. **Pendidikan yang Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis** Bagi Kiai Zainuddin, pendidikan Islam harus berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Semua nilai yang terkandung dalam dua sumber utama ajaran Islam tersebut harus menjadi dasar dalam proses pendidikan. Hal ini tidak hanya terbatas pada pengajaran teori agama, tetapi juga pada penerapan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengajarkan agar generasi muda dilatih untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar, baik dalam hal ibadah maupun dalam menjalani kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara teori dan praktek dalam pendidikan Islam menurut pandangan beliau.
4. **Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal** Kiai Zainuddin Abdul Madjid juga memperkenalkan konsep pendidikan Islam yang berbasis pada kearifan lokal. Di Lombok, banyak budaya dan tradisi yang telah berkembang dan berinteraksi dengan ajaran Islam. Kiai Zainuddin menekankan bahwa pendidikan Islam harus memperhatikan budaya lokal yang ada, sehingga pendidikan dapat diterima oleh masyarakat setempat dan tidak terkesan asing atau bertentangan dengan nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat.

Beliau menyadari bahwa integrasi antara Islam dan budaya lokal bisa memperkuat nilai-nilai keislaman, tanpa menghilangkan identitas budaya daerah. Pendidikan Islam menurut Kiai

⁴ Syamsuddin, M. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Tokoh-Tokoh Ulama Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.164

Zainuddin tidak hanya mengajarkan tentang agama, tetapi juga memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan kearifan lokal dalam konteks Islam.

Praktik Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam yang didirikan oleh Kiai Zainuddin Abdul Madjid menjadi tempat utama di mana beliau mengaplikasikan konsep-konsep pendidikan Islam yang telah beliau rumuskan. Di pesantren ini, pendidikan Islam dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, menggabungkan pembelajaran agama dengan pelatihan keterampilan hidup dan sosial. Beberapa aspek yang menjadi perhatian khusus di pesantren ini antara lain:

1. **Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis** Setiap santri di Pondok Pesantren Darussalam diberikan pelajaran Al-Qur'an dan Hadis secara mendalam. Mereka tidak hanya diajarkan untuk membaca dan memahami teks-teks tersebut, tetapi juga untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.
2. **Pembentukan Karakter** Pendidikan di pesantren juga difokuskan pada pembentukan karakter santri melalui praktik-praktik akhlak yang diajarkan langsung oleh Kiai Zainuddin. Hal ini termasuk etika sosial, seperti saling menghormati, berbicara dengan sopan, serta menjaga hubungan baik dengan sesama.
3. **Pengembangan Keterampilan** Selain pendidikan agama, santri di Pondok Pesantren Darussalam juga diajarkan berbagai keterampilan hidup, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan keterampilan sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan santri agar dapat mandiri secara ekonomi dan tidak hanya bergantung pada pendidikan formal.⁵

Strategi Penyebaran Pendidikan Islam oleh Kiai Zainuddin Abdul Madjid

1. **Pendekatan Dakwah yang Kombinatif** Kiai Zainuddin Abdul Madjid menerapkan pendekatan dakwah yang kombinatif, yaitu menggabungkan antara pendekatan ilmu agama dan pendekatan sosial. Pendidikan Islam yang beliau ajarkan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan berdaya. Dengan demikian, pesantren menjadi tempat yang

⁵ Ahmad, A. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.366

tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga keterampilan hidup yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶

2. **Pembangunan Pesantren sebagai Pusat Pendidikan dan Sosial** Kiai Zainuddin mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam sebagai pusat pendidikan sekaligus pusat kegiatan sosial. Di pesantren ini, selain diajarkan ilmu agama, para santri juga dilatih dalam berbagai keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan tangan, dan keterampilan sosial lainnya. Hal ini merupakan strategi untuk menyebarkan pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pembelajaran teori tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.
3. **Pengajaran yang Berbasis Komunitas** Salah satu strategi yang digunakan oleh Kiai Zainuddin dalam menyebarkan pendidikan Islam adalah dengan menjadikan pesantren sebagai bagian dari komunitas. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial antar sesama santri dan masyarakat. Ini memungkinkan pendidikan Islam untuk menyebar secara alami dan mengakar dalam kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Pandangan Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mengenai penyebaran pendidikan Islam di Nusantara menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis, namun tetap memperhatikan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Beliau menekankan pentingnya pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan hidup, dan mengembangkan kearifan lokal. Pendidikan Islam menurut Kiai Zainuddin harus inklusif dan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat, sehingga dapat berperan dalam menciptakan umat yang berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri.

Pandangan Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mengenai pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan akhlak, serta pentingnya pendidikan yang holistik dan berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis. Kiai Zainuddin juga

⁶ Wahyuni, N. *Pesantren dan Peranannya dalam Penyebaran Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.367

memperkenalkan konsep pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga memperhatikan kearifan lokal dan pengembangan keterampilan hidup.

Melalui Pondok Pesantren Darussalam, Kiai Zainuddin berhasil mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat Lombok dan Indonesia pada umumnya. Konsep pendidikan yang beliau usung memiliki dampak besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di daerah Lombok dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat Islam di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*.(Jakarta: Kencana.2017)
- Aripin, Syamsul, (Strategi Pendidikan Islam Dalam Upaya Menjawab Tantangan Globalisasi 2014)
- Hasan, N. *Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah dan Konsep*.(Jakarta: Kencana.2018).
- Kiai Zainuddin Abdul Madjid. *Pemikiran Pendidikan Islam di Lombok*.(Lombok: Pondok Pesantren Darussalam. 2000)
- Syamsuddin, M. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Tokoh-Tokoh Ulama Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015)
- Wahyuni, N. *Pesantren dan Peranannya dalam Penyebaran Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015)